



MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT DENGAN MEMANFAATKAN TEBU MENJADI KECAP MANIS DI DESA RANTAU ALIH

Subianto^{1*}, Nurbaiti¹, Rian Oktavianie¹, Winata Nugraha², Lepin Ariansah³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

²Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

³Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

*e-mail : subiantobae@gmail.com

ABSTRAK

Desa Rantau Alih terletak di Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet dan sebagian lagi bekerja sebagai karyawan dan buruh di PT Sawit Barito. Wilayah Desa Rantau Alih yang tergolong subur banyak ditanami oleh masyarakatnya dengan tanaman tebu. Selama ini tanaman tebu tersebut belum dikelola dengan baik dan hanya menjadi konsumsi hari-hari masyarakat khususnya anak-anak dan remaja. Pengolahan tebu menjadi kecap manis di Desa Rantau Alih Kecamatan Sukakarya diharapkan akan memberikan tambahan pendapatan rumah tangga sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Rantau Alih. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan pelatihan teknik pengolahan tanaman tebu menjadi produk kecap manis yang melibatkan ibu-ibu PKK dan lembaga masyarakat lain nya khususnya masyarakat yang memiliki lahan yang ditanami tanaman tebu. Awalnya Pelaksanaan pelatihan pengolahan tebu menjadi kecap manis hanya di ikuti oleh 4 orang ibu dari anggota PKK dan 2 orang masyarakat umum. Namun pada kegiatan berikutnya hampir 70% ibu-ibu di Desa Rantau Alih mengikuti pelatihan yang dilakukan. Dan hasilnya semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk memanfaatkan tanaman tebu menjadi produk olaham kecap manis yang tentunya akan sangat bermanfaat guna menambah pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci : Pendapatan, Tebu, Kecap Manis

ABSTRACT

Rantau Rather Village is located in Sukakarya District, Musi Rawas Regency, where the majority of the population works as rubber farmers and some work as employees and laborers at PT Sawit Barito. The area of Rantau Rather Village, which is classified as fertile, is widely planted by its people with sugar cane. So far, sugar cane plants have not been managed properly and are only consumed by people, especially children and teenagers. It is hoped that the processing of sugar cane into sweet soy sauce in Rantau Rather Village, Sukakarya District will provide additional household income so that it can improve the economy of the people of Rantau Rather Village. The method used in this activity is to conduct training on techniques for processing sugarcane plants into sweet soy sauce products involving PKK women and other community institutions, especially communities that have land planted with sugarcane plants. Initially, the training on processing sugar cane into sweet soy sauce was only attended by 4 women from PKK members and 2 members of the general public. However, in the next activity, almost 70% of the women in Rantau Rather Village took part in the training carried out. And the result is that more and more people are interested in using sugar cane plants to make sweet soy sauce products, which of course will be very useful for increasing household income.

Keywords: Income, Sugarcane, Sweet Soy Sauce



PENDAHULUAN

Masyarakat Dunia tidak terkecuali Indonesia tengah menghadapi krisis pangan yang cukup mengawatirkan. Hal ini disebabkan kondisi iklim yang tidak dapat diprediksi dan kondisi geopolitik dibebepara bagian dunia yang sedang mamanas. Hal ini diperparah dengan adanya beberapa negara yang menghentikan ekspor bahan pangan dan hanya berfokus pada mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri masing-masing. Indonesia yang sebagian kebutuhan pangannya masih bersumber sebagian besar dari impor tentu paling merasakan dampak dari kondidi ini.

Menyikapi kondisi krisis pangan tersebut masyarakat dituntut untuk bisa mencari solusi alternatif demi untuk bisa tetap bertahan dan mampu menyediakan kebutuhan pangan sendiri. Untuk itu semua unsur masyarakat harus lebih kreatif dan inonatif memanfaatkan sumber kekayaan alam yang ada disekitarnya. Akan lebih baik lagi jika hal tersebut mampu untuk menjadi sumber pendapatan yang akan mampu menopang perekonomian rumah tangga dan masyarakat. Indonesia merupakan negera yang kaya akan Sumber Daya Alamnya, namun tidak menjadi rahasia lagi jika pasca reformasi, terjadi masalah pengangguran yang serius (Harjanto, 2014)

Sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di tengah masyatakat khususnya Kabupaten Musi Rawas maka Universitas Musi Rawas melalui dosen, mahasiswa dan alamuninya telah berkomitmen untuk membantu masyarakat dalam menghadapi kondisi sulit ini yaitu dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang kali ini dilakukan di Desa Rantau Alih. Secara geografis Desa Rantau Alih terletak di wilayah Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas. Jarak tempuh Desa Ratau Alih ke Ibu Kota Kecamatan Suka Karaya kurang lebih 10 KM (LAKIP Kecamatan Suka Karya Tahun 2018) yang berbatasan dengan: Sebelah Utara : Desa Ciptodadi; Sebelah Timur : Desa Pelawe; Sebelah Barat : Desa Margatani dan Sebelah Selatan: Desa Ngestiboga.

Desa Rantau Alih merupakan desa dengan lebih dari setengah luasnya merupakan perkebunan sawit dan karet. Dilihat dari kondisi desa ini, lapangan pekerjaan masih sedikit sehingga perekonomian mayoritas lemah. Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan kelompok PKM-PM, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani karet dan buruh di



perkebunan kelapa sawit. Desa yang terletak di Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan ini juga menghasilkan sejumlah produk lain seperti tebu, pinang, dan jahe. Tanaman Tebu dibudidayakan sebagai salah satu tanaman penghasil bahan pemanis (sukrosa) yang tersimpan dalam batang tebu dan merupakan bahan penghasil gula kristal melalui proses industri. Dalam batang tebu terkandung sukrosa berkisar 8–16%, fiber serat berkisar 11–16%, air 69–76% dan padatan lainnya. Tebu mengalami transpirasi yaitu penguapan air melalui daun, transpirasi berperan dalam mempertahankan temperatur tanaman, dan laju pertumbuhan sejalan dengan banyaknya air yang dapat ditranspirasikan oleh tanaman tebu (Harsanto, 2011)

Berdasarkan informasi yang didapat dari BPS Musi Rawas tahun 2022 bahwa jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Suka Karya hanya berjumlah 6 usaha yang terdiri dari 5 UMKM dengan serapan 1 s.d 4 orang tenaga kerja, sedangkan satunya UMKM dengan serapan 5 s.d 19 orang tenaga kerja. Desa Rantau Alih terdapat banyak tanaman tebu yang dapat diolah menjadi gula merah, gula pasir dan kecap manis. Pada kegiatan PKM kali ini akan dilakukan pengolahan tanaman tebu menjadi produk kecap manis yang berkualitas dan bisa dipasarkan. Menurut (Suprpti, 2005), kecap manis merupakan produk olahan yang teksturnya kental, berwarna coklat kehitaman, dan digunakan sebagai penyedap makanan. Kegiatan pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa rantau alih mengenai meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat dengan memanfaatkan tebu menjadi kecap manis guna dapat memberikan dan meningkatkan kemandirian desa.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan PKM pelatihan pengolahan tanaman tebu menjadi kecap manis di Desa Rantau Alih Kecamatan Sukakarya dimulai sejak tanggal 21 Juli 2023 dan berakhir pada tanggal 5 September 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan bahan utama yang sejatinya sudah ada di Desa Rantau Alih yaitu tanaman tebu dengan didukung oleh bahan-bahan lainnya yang sebagian besar juga bisa diperoleh dengan mudah di lingkungan Desa Rantau Alih dan sekitarnya seperti : daun salam, serai, laos dan kembang 8.

Metode yang digunakan untuk melaksanakan program ini adalah dengan melakukan pelatihan berupa pemanfaatan tanaman tebu menjadi olahan kecap manis. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan lembaga masyarakat yang lain nya. Adapun tahapan kegiatan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan kepala desa Ibu Trimastana yang kebetulan merangkap sebagai Ketua PKK Desa Ratau Alih
2. Melalui kepala desa dan perangkatnya mengundang seluruh anggota PKK dan Lembaga masyarakat lainnya untuk mengikuti pelatihan yang akan dilakukan.
3. Melakukan inventarisir jumlah tanaman tebu yang bisa dijadikan bahan baku pembuatan kecap manis.
4. Melakukan penyuluhan dan pelatihan teknik pengolahan tebu menjadi kecap manis



Gambar 1. Bahan Pembuatan Kecap Manis dari Tebu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan pengolahan tanaman tebu menjadi produk kecap manis dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Rantau Asih secara keseluruhan telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya minat masyarakat yang tadinya hanya diikuti oleh 4 orang anggota PKK dan beberapa masyarakat umum pada akhirnya hampir sekitar 70% masyarakat Desa Rantau Asih yang ikut pelatihan dalam pengolahan tebu menjadi produk kecap manis. Dengan memanfaatkan bahan baku

yang tersedia dan dapat diperoleh dengan mudah disekitar lingkungan mereka tentunya manambah antusias masyarakat untuk memanfaatkan kegiatan pelatihan yang akan memebrikan mereka kesempatan untuk mendapatkan sumber penghasilan tambahan yang meningkatkan pendapatan mereka. Adapaun proses dapat di lihat dari gambar berikut ini:



Gambar 2. Proses Pmbuatan Kecap Manis

Berdasarkan dua kali kegiatan pelatihan yang telah dilakukan tergambar dengan jelas proses pengolahan tanaman tebu menjadi produk kecap manis tidaklah terlalu rumit dan seluruh prosesnya mampu dipahami dengan mudah oleh peserta pelatihan yang sebagian besar adalah ibu-ibu (Yanto : 2021). Selama proses pelatihan disertai dengan praktik yang semua kebutuhan alat dan bahan disediakan oleh Ibu Kepala Desa beserta anggota PKK lainnya. Selain mendapatkan ilmu secara teori peserta pelatihan juga dapat melihat langsung proses pengolahan tebu menjadi kecap manis. Karena kendala waktu, maka proses pengolahan hanya sampai pada tahapan terbentuknya kecap manis tapi tidak sampai pada proses pengemasan ke dalam botol. Namun secara keseluruhan proses pengolahan tanaman tebu menjadi produk kecap manis yang siap jual adalah sebagai berikut :



1. Tebu yang sudah dikumpulkan dibersihkan (bukan dikupas)
2. Batang tebu di giling untuk mendapatkan sari tebunya
3. Sari tebu kemudian dimasak/direbus selama 4 jam dengan dicampur kapur sirih
4. Kemudian didiamkan sampai menjadi adonan seperti untuk membuat gula merah/ gula tebu
5. Selanjutnya siapkan bahan-bahan lainya seperti bawang putih, daun salam, serai, laos dan kacang kedelai
6. Selanjutnya laos dan kembang 8 di geprek dan dimasukan kedalam panci presto bersamaan dengan kacang kedelai, serai dan daun salam
7. Selanjutnya tambahkan air secukupnya atau kurang lebih 2 liter dan direbus selama kurang lebih 1 jam.
8. Sambil menunggu air rebusan tersebut, langkah selanjutnya membuat bumbu halus yaitu bawang putih dan kembang 8 digiling dengan menggunakan blander.
9. Setelah air rebusan sudah mencapai kurang lebih satu jam maka di angkat dan air rebusan tersebut di saring terlebih dahulu.
10. Setelah disaring kemudian air rebusan tersebut di masukan ke panci kemudian dimasak kembali lalu masukan bumbu halus yang sudah di haluskan dan masukan gula merah tebu, sahang bubuk dan beri sedikit garam kurang lebih setengah sedok makan setelah itu aduk terus sampai akhirnya mengental dan mengental menjadi suspensi (mengandung partikel padat). Sari tebu berbentuk suspensi berwarna gelap dan mengandung gula dengan jumlah udara yang membentuk buih di permukaannya (Honing,1998)
11. Setelah mengental angkat dan lakukan penyaringan yang kedua guna untuk memisahkan ampas dari kecap manis tersebut. Hasil penyaringan berupa larutan suspensi yang berwarna coklat kehitaman. Perubahan warna juga disebabkan reaksi antara asam amino dan gula sebagai hasil dari aktifitas enzim amylase dalam menghidrolisis karbohidrat pada akhirnya reaksi ini menyebabkan pencoklatan (Husaini, 2000)
12. Setelah itu dinginkan kurang lebih selama 5 jam.



- Langkah terakhir yaitu proses pengemasan kecap manis dan pemberian stiker pada botol kecap manis tersebut. Dan pastikan botol telah terlebih dahulu dibersihkan dan steril.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM dengan judul “Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Dengan Memanfaatkan Tanaman tebu Menjadi Kecap Manis di Desa Rantau Alih telah memberikan alternatif baru sebagai sumber pengasilan bagi masyarakat Desa Ratau Alih utamanya kaum ibi-ibu. Dengan demikian mereka akan membatu meningkatkan perekonomian rumah tangganya dan perekonomian Desa ratau alih secara keseluruhan.

Mengingat dampak yang telah dihasilkan oleh kegiatan ini maka tidak berlebihan kiranya untuk dilaksakan kegiatan-kegiatan sejenis dengan melihat potensi-potensi yang ada di masyarakat. Hal ini akan lebih muda diterima dan diserap oleh masyarakat karena mereka tidak perlu susah-susah untuk mendapatkan bahan yang akan diolah yang pada akhirnya akan menghemat biaya yang harus disiapkan di muka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah berhasilnya kegiatan PKM di Desa Ratau Alih maka bersama ini kami mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membatu sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar. Pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Rektor Universitas Musi Rawas Bapak Prof. Ir. H. Andy Mulyana, M.Sc
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Miki Indika, SE.,M.Si
3. Kepala Desa Ratau Alih, Ibu Trimastana
4. Alumni FEB Unmura Ananda Lepin Ariansah, S.Ak
5. Segenap masyarakat Desa Ratau Alih



DAFTAR PUSTAKA

- Azhary, I. (2007) Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan. Jakarta: LP3ES.
- BPS Kabupaten Musi Rawas tahun 2022 Jumlah Perusahaan Industri menurut Jumlah Tenaga Kerja dan Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas.
- Chiappori, P. A., & Lewbel, A. (2015). Gary Becker's A Theory of The Allocation of Time. *The Economic Journal*, 125(583), 410-442
- Honing, P. 2018. Principles of Sugar Technology Vol. 1. Applied Science Publi, London.
- Edhi Sutardja 2017 Budidaya Tanaman Tebu penerbit, BUMI AKSARA
- Harjanto, Totok. (2014). Pengangguran dan Pembangunan Nasional. *Jurnal Ekonomi*. 2(2): 67-77
- Harsanto, U. 2011. PSMI Training Modul 2011. PT Pemuka Sakti Manis Indah Plantation Departemen. Pakuan Ratu-Way Kanan. Bandar Lampung.
- Honing, P. 1998. Principles of Sugar Technology Vol. 1. Applied Science Publi, London.
- Husaini. 2020. Optimasi Pendayagunaan Komoditas Pangan yang Kurang Termanfaatkan. Loka karya Pengembangan Pangan Alternatif, KMRT, HKTI & BPPT. Jakarta
- LAKIP Kecamatan Suka Karya Tahun 2018 Halaman 3
- Suprapti. 2015. Kecap Air Kelapa. Kanisius: Yogyakarta
- Sutrisno Koswara, *et al* 2017, Produksi Pangan Untuk Industri Rumah Tangga “Kecap Manis”. BPOM Jakarta.
- Yanto, 2021. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sungai Ringin Kabupaten Sekadau. Prosiding Seminar Nasional SATIESP
- Yulida, R. (2012). Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *IJAE (Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia)*, 3(2), 135-154.